

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis didapatkan bahwa adanya pengaruh Implementasi Kebijakan pemakaian tanah berdasarkan dimensi Organisasi Pelaksana Kebijakan, Interpretasi Pelaksana Kebijakan dan Penerapan Kebijakan terhadap terhadap Kualitas Pelayanan Air Bersih pada segmen rumah tangga di PDAM Kota Bandung, artinya bahwa semakin baik pelaksanaan implementasi Implementasi Kebijakan tentang air minum secara simultan maka akan semakin baik pula kualitas pelayanan air bersih pada segmen rumah tangga di Kota Bandung. Berdasarkan pengujian untuk tiap dimensi Implementasi Kebijakan tentang air minum di Kota Bandung adalah sebagai berikut:

1. Dimensi Organisasi Pelaksana Kebijakan berdasarkan indikator indikator pembagian tugas dalam organisasi, kejelasan pembagian wewenang, kesatuan perintah setiap unit kerja dan rentang kendali pelaksanaan kebijakan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Kualitas Pelayanan Air Bersih pada segmen rumah tangga di Kota Bandung .
2. Dimensi Interpretasi Pelaksana Kebijakan berdasarkan indikator indikator pedoman umum operasional, komunikasi yang intensif diantara para

pelaksana kebijakan, memadainya sumberdaya manusia pelaksana kebijakan dan memadainya fasilitas penunjang pelaksanaan kebijakan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Kualitas Pelayanan Air Bersih pada segmen rumah tangga di Kota Bandung mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Kualitas Pelayanan Air Bersih pada segmen rumah tangga di Kota Bandung .

3. Dimensi Penerapan Kebijakan berdasarkan indikator indikator prioritas layanan yang dibutuhkan pelanggan, regulasi operasionalisasi pemenuhan kebutuhan pelanggan, ketegasan dalam memberikan reward dan punishment dan koordinasi antara lembaga pelaksana kebijakan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Kualitas Pelayanan Air Bersih pada segmen rumah tangga di Kota Bandung .
4. Terdapat pengaruh variabel lainnya yang turut mempengaruhi terhadap Kualitas Pelayanan Air Bersih pada segmen rumah tangga di Kota Bandung tidak diteliti dalam penelitian ini.

5.2. SARAN

1. Signifikannya pengaruh implementasi kebijakan berdasarkan Organisasi Pelaksana Kebijakan, Interpretasi Pelaksana Kebijakan dan Penerapan Kebijakan terhadap Kualitas Pelayanan Air Bersih pada segmen rumah tangga di Kota Bandung selayaknya dijadikan perhatian bagi peningkatan kualitas pelayanan yang optimal dari PDAM Kota Bandung di masa yang akan datang.

2. Untuk mengoptimalkan peran organisasi pelaksana dalam implementasi kebijakan kiranya PDAM Kota Bandung dapat meningkatkan fungsi kerangka kerja struktur dan pola interaksi diantara pegawai serta meningkatkan kelayakan aspek finansial pengelolaan perusahaan yang memungkinkan peningkatan pendapatan dapat menutupi biaya produksi air bersih.
3. Untuk mendukung implementasi kebijakan secara efektif dalam meningkatkan kualitas pelayanan selayaknya PDAM kota Bandung dapat meningkatkan interpretasi para pelaksana terhadap kebijakan melalui peningkatan kualitas SDM pelaksana dan peningkatan fasilitas penunjang pelaksanaan kebijakan. Peningkatan kualitas SDM dapat dilakukan dengan memberikan kesempatan bagi para pelaksana untuk menempuh pendidikan lanjutan serta peningkatan pendidikan teknis. Adapun fasilitasi pendukung diantaranya dengan memperbaiki saluran saluran pipa dan meter air sehingga dapat menekan tingkat kebocoran dalam mendistribusikan air bersih pada pelanggan.
4. Untuk meningkatkan kualitas pelayanan air bersih pada segmen rumah tangga selayaknya PDAM Kota Bandung dapat meningkatkan penegakkan hukum bagi aparat yang melakukan pelanggaran. Selain itu koordinasi antar lembaga khususnya berhubungan dengan upaya untuk menjaga kelestarian sumberdaya air yang ada dan pengembangan sumber air baru, baik dalam bentuk kebijakan

maupun kelembagaan pelaksanaannya hendaknya dapat diwujudkan dan dilaksanakan dengan penuh kesungguhan.